



Meningkatkan Hasil Belajar Kimia Tata Nama Senyawa Sederhana dengan Model *Think-Pair-Share* pada Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Lingsar

Siti Asiyah

¹Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Lingsar, Jl. Gora II Lingsar Telp.(0370) 673669 Lombok Barat
NTB.kode post : 83371

*Correspondence e-mail: sitiasiyyah012@guru.sma.belajar.id

Diterima: Juni 2022; Revisi: Juni 2022; Diterbitkan: Juni 2022

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: 1)Peningkatan hasil belajar kimia pada pokok bahasan Tata Nama Senyawa Sederhana dengan Penerapan Pembelajaran Kooperatif Model *Think-Pair-Share*, dan 2) Respon siswa terhadap penerapan pembelajaran kooperatif Model *Think-Pair-Share*. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Analisis data yang digunakan adalah dengan menghitung persentase ketuntasan individu dan ketuntasan klasikal. Dari hasil analisis data diperoleh: (1) nilai rata-rata untuk tiap siklus mengalami peningkatan yaitu pada siklus I sebesar 73,87 menjadi 78,39 pada siklus II. Demikian juga halnya dengan ketuntasan klasikal pada siklus I sebesar 67,74% mengalami peningkatan pada siklus II menjadi 83,87%. (2) terdapat respon positif siswa terhadap penerapan pembelajaran Kooperatif Model *Think-Pair-Share* hal itu ditandai dengan hasil dari pengisian angket oleh sebesar 91,61% menjawab ya pada pertanyaan-pertanyaan yang diberikan.

Keywords: *Think-Paired-Shared*, Hasil Belajar, Tata Nama Senyawa Sederhana

Improving the Students' Chemistry Learning Achievement on Simple Compound Nomenclature Through Think-Paired- Shared Model at The Tenth Grade Students of SMAN 1 Lingsar

Abstract: This study aims to determine: 1) Improving chemistry learning outcomes on the subject of Nomenclature of Simple Compounds with the Application of Think-Pair-Share Model Cooperative Learning, and 2) Student responses to the application of Think-Pair-Share Model cooperative learning. This type of research is Classroom Action Research (CAR). Analysis of the data used is to calculate the percentage of individual completeness and classical completeness. From the results of data analysis obtained: (1) the average value for each cycle has increased, namely in the first cycle of 73.87 to 78.39 in the second cycle. Likewise, classical completeness in the first cycle of 67.74% increased in the second cycle to 83.87%. (2) there is a positive response of students to the application of the Think-Pair-Share Cooperative learning model, it is indicated by the results of filling out the questionnaire by 91.61% answering yes to the questions given.

Keywords: *Think-Paired-Shared Learning Outcomes Simple Compound Nomenclature*

How to Cite: Asiyah, S. (2022). Meningkatkan Hasil Belajar Kimia Tata Nama Senyawa Sederhana dengan Model Think-Pair-Share pada Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Lingsar. *Reflection Journal*, 2(1), 17–25. <https://doi.org/10.36312/rj.v2i1.846>



<https://doi.org/10.36312/rj.v2i1.846>

Copyright© 2022, Asiyah

This is an open-access article under the CC-BY-SA License.



PENDAHULUAN

Ilmu kimia mengkaji tentang struktur, sifat, susunan dan perubahan materi (Yıldırır & Demirkol, 2018). Kajian materi kimia secara umum dikelompokkan dalam tiga komponen. Komponen tersebut meliputi kajian makroskopis, mikroskopis dan simbolik (Kirby et al., 2019; Michaels et al., 2018; O'Neill & Boulatov, 2021). Konten kimia abstrak yang dikaji biasa pada level mikroskopis menjadi kesulitan yang paling umum dialami siswa. Konten kimia ini menjadi dasar pengembangan beberapa model dan instrumen kimia dalam membuat nyata konsep kimia yang abstrak (Gautam et al, 2020; Mou et al, 2021). Konsep kimia yang abstrak membutuhkan keterampilan dan kemampuan berpikir tingkat tinggi (Hamid, 2018).

Kemampuan guru dalam menghadirkan pembelajaran kimia yang menyenangkan dan menantang siswa untuk berinovasi dibutuhkan untuk membuat belajar kimia menjadi lebih mudah dan menyenangkan (Fatimah & Hidayah, 2021; Keiner et al, 2020). Dalam mempelajari ilmu Kimia

pengetahuan pada umumnya, kita senantiasa berhadapan dengan masalah dan berusaha memecahkannya secara sistematis. Sering kali masalah dalam ilmu kimia terlihat rumit dan kompleks oleh siswa, sehingga menimbulkan anggapan ilmu kimia sangat sulit untuk dipelajari (Srisawasdi & Panjaburee, 2019). Dibutuhkan langkah-langkah inovatif guru dalam menciptakan suasana pembelajaran kimia yang menyenangkan. Hasil temuan peneliti di SMA Negeri 1 Lingsar Hasil belajar yang diperoleh siswa belum optimal, hal ini terlihat dari nilai ulangan harian siswa khususnya pada mata pelajaran Kimia, lebih dari 60% dari seluruh siswa yang belum mencapai nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditetapkan, yaitu 75. Siswa terkesan sulit memahami materi yang disampaikan oleh guru di kelas, hal ini terlihat bahwa lebih dari 65% siswa jarang menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru. 60% dari siswa kurang aktif dalam mengikuti mata pelajaran yang disajikan, hal ini terlihat dari kegiatan anak yang cenderung hanya diam mendengarkan guru menyampaikan materi pelajaran tanpa ada yang menanggapi. Berdasarkan gejala-gejala di atas, dapat dikatakan bahwa hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran Kimia cenderung rendah. Hal ini berkemungkinan dipengaruhi oleh startegi pembelajaran yang digunakan oleh guru kurang menarik perhatian siswa.

Pembelajaran kooperatif dapat digunakan dalam menciptakan pembelajaran yang lebih menyenangkan dan meningkat inovasi siswa dalam menumbuhkan level kognisi siswa (Alias et al., 2018; Balache & Brody, 2017; Gunawan et al, 2018). Penerapan pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan partisipasi siswa dalam proses pembelajaran. Meningkatnya partisipasi akan berinfliasi pada peningkatan pemahaman konsep dan keterampilan siswa (Alias et al., 2018). Pembelajaran kooperatif melatih siswa untuk membangun pengetahuan dan melatih keterampilan secara mandiri dibawah pengawasan guru. Pengetahuan dan keterampilan dapat tumbuh melalui berjalan bersamaan aktivitas fisik dan otak dalam menyelesaikan atau menjawab sebuah permasalahan dalam pembelajaran (Immordino-Yang et al., 2018; Mok et al., 2020; Pedersen, 2019). Pembelajaran kooperatif mampu melatih kecerdasan emosional yang sangat dibutuhkan dalam masyarakat dan dunia kerja. Indonesia merupakan negara multi etnis, kultur, bahasa, budaya yang berdampak pada beragam karakter penduduk Indonesia. Pembelajaran kooperatif dapat memupuk rasa toleransi yang menjadi kunci menciptakan karakter unggul dalam menghadapi tantangan zaman yang terus berkembang seiring berubahnya adat dan ebiasaan manusia.

Pembelajaran kooperatif model *Think-Pair-Share* (TPS) menjadi pilihan peneliti karena terbukti efektif dalam menumbuhkan motivasi, pengetahuan dan keterampilan siswa (Indriani, 2014; Kusuma & Aisyah, 2012; Tembang et al., 2017). Aplikasi model ini juga terbukti mampu meningkatkan kemampuan siswa dalam memecahkan masalah dan meningkatkan hasil belajar siswa (Husna, 2012; Ribut, 2021). (Kurjum et al., 2020) menyatakan model pembelajaran TPS terbukti mampu meningkatkan kemampuan berfikir kritis siswa. Kemampuan berfikir kritis merupakan kemampuan berfikir yang harus dimiliki siswa dalam mengolah beragam fenomena kondisi sosial dan alam yang sangat cepat berubah dan begitu dinamis. Berdasarkan hasil studi pendahuan dan analisis sumber maka tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan Hasil Belajar Kimia pada pokok bahasan Tata Nama Senyawa Sederhana dengan menerapkan model *Think-Pair-Share* pada Siswa Kelas X SMAN 1 Lingsar

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian tidakan kelas. Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus dan tiap siklus dilakukan dalam dua kali pertemuan. Adapun subjek dalam penelitian ini adalah siswa X MIPA5 SMA Negeri 1 Lingsar Tahun Pelajaran 2021/2022 dengan jumlah siswa sebanyak 31 orang, Sedangkan objek penelitian ini adalah peningkatan hasil belajar kimia pada pokok bahasan Tata Nama Senyawa Sederhana dan respon siswa terhadap penerapan pembelajaran Kooperatif Model *Think-Pair-Share*. Rancangan penelitian yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*). Ada empat tahap dalam penelitian tindakan kelas, yaitu perencanaan (*Planning*), pelaksanaan (*Acting*), pengamatan (*Observing*) dan refleksi (*Reflection*). Keempat tahap tersebut adalah unsur untuk membentuk sebuah siklus atau kegiatan berulang. Satu siklus adalah dari tahap penyusunan rancangan sampai dengan refleksi. Setelah dilakukan refleksi, bila tindakan belum sesuai dengan yang diinginkan dapat dilakukan revisi terhadap gagasan sebelumnya

yang tertuang dalam perencanaan sehingga dapat dilakukan perencanaan kembali. Rancangan penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas. Penelitian tindakan kelas ini didasarkan atas empat konsep pokok yaitu perencanaan (*planning*), tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflection*). Instumen yang digunakan dalam mengumpulkan data berupa lembar observasi, angket dan soal tes pemahaman konsep.

Mengetahui apakah penerapan pembelajaran kooperatif model *Think-Pair-Share* dapat diterima oleh siswa atau tidak, maka perlu diadakan respon dengan beberapa pertanyaan berupa angket. Rumus yang digunakan untuk menghitung persentase siswa yang tanggapan sesuai dengan kriteria tertentu yaitu: (Trianto, 2001)

$$P = \frac{A}{B} \times 100 \%$$

Keterangan:

p : persentase respon siswa

A: jumlah siswa yang memilih

B : jumlah siswa dalam kelas (responden)

Proses belajar mengajar dikatakan disukai dan tidak disukai oleh murid jika kategori respon dan tanggapan yang diberikan siswa terhadap suatu kriteria dengan cara mencocokkan hasil persentase dengan beberapa kategori kriteria penilaian tanggapan siswa yang sebagai berikut:

Tabel 1. Kriteria Penilaian Tanggapan Siswa

Percentase(%)	Kategori Penilaian
80 – 100	Sangat Tertarik
66 – 79	Tertarik
56 – 65	Cukup Tertarik
40 – 55	Sedikit Tertarik
30 – 39	Tidak Tertarik

Analisis hasil belajar ini dilakukan untuk mengetahui apakah terjadi peningkatan hasil belajar melalui penerapan kooperatif model *Think-Pair-Share* pada materi pokok bahasan tata nama senyawa sederhana. Ada dua kriteria ketuntasan belajar, yaitu ketuntasan individual dan ketuntasan klasikal. Rumus yang digunakan untuk melihat ketuntasan belajar siswa secara individu adalah (Trianto, 2001).

$$KI = \frac{T}{Tt} \times 100 \%$$

Keterangan:

KI : Ketuntasan individu

T : Jumlah skor yang diperoleh siswa

T_t : Jumlah skor total

Sedangkan rumus yang digunakan untuk melihat ketuntasan belajar siswa secara klasikal adalah:

$$KS = \frac{ST}{N} \times 100 \%$$

Keterangan:

KS : ketuntasan klasikal

ST : jumlah siswa yang tuntas

N : jumlah siswa dalam kelas

Dalam penelitian tindakan kelas, suatu kelas dikatakan tuntas secara klasikal jika sekurang-kurangnya 85% siswa telah mencapai nilai ketuntasan sebesar 75. Nilai KKM mata pelajaran kimia pada pokok bahasan tata nama senyawa sederhana di kelas X adalah 75. Adapun kriteria persentase hasil belajar secara klasikal dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2 Klasifikasi Nilai (Purwanto, 2004)

Percentase(%)	Kriteria
80-100	Baik Sekali
66-79	Baik
56-65	Cukup
40-55	Kurang
30-39	Gagal

HASIL DAN DISKUSI

Penerapan Kooperatif model *Think-Pair-Share* pada pokok bahasan tata nama senyawa sederhana dibagi ke dalam dua siklus. Setiap siklus dilengkapi dengan masing-masing satu rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) sebagai perangkat dalam proses belajar mengajar. Hasil penelitian dan pembahasan diuraikan secara bertahap sesuai dengan pelaksanaannya dalam proses belajar mengajar dan dilakukan dalam dua siklus.

Siklus I

a. Perencanaan (*Planning*)

Guru terlebih dahulu mempersiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), mempersiapkan bahan ajar, LKPD serta menyusun lembar angket respon siswa dan soal tes siklus I sebelum tatap muka dilakukan.

b. Tindakan (*Action*)

Kegiatan pembelajaran dibagi ke dalam tiga tahapan,yaitu tahapan kegiatan pendahuluan, tahapan kegiatan inti dan tahapan kegiatan akhir. Tahapan-tahapan tersebut sesuai dengan yang termuat di dalam RPP. Akhir dari kegiatan pendahuluan guru menyampaikan tujuan pembelajaran hari ini tentang tata nama senyawa biner, dan menjelaskan langkah-langkah pembelajaran kooperatif model *Think-Pair-Share*.

Pada saat kegiatan inti guru membentuk pasangan- pasangan sesuai dengan kemampuan awalnya yaitu memasangkan siswa yang memiliki kemampuan awal tinggi dengan kemampuan awal rendah. Kemudian guru memberikan LKPD pada masing-masing pasangan untuk selanjutnya membaca dan menelaah materi tata nama senyawa biner. Kegiatan selanjutnya yaitu pemaparan hasil diskusi setiap pasangan. Setiap pasangan terpilih tampil mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas dan pasangan lain menanggapinya.

Guru pada kegiatan akhir pembelajaran membimbing siswa menyimpulkan materi pelajaran, mengevaluasi hasil belajar siswa dengan memberikan soal tes dengan tujuan untuk melihat kemampuan siswa tentang materi yang telah diajarkan, serta guru menginformasikan materi yang akan dipelajari pada pertemuan selanjutnya.

c. Pengamatan (*Observasi*)

Pada tahap ini didapatkan hasil belajar siswa, dimana hasil belajar siswa diolah dengan menggunakan rumus persentase. Data diperoleh dari hasil tes yang diberikan pada siklus I. Hasil tes yang telah dicapai pada siklus I selanjutnya dilakukan analisis ketuntasan belajar baik secara individual maupun secara klasikal. Nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM) SMAN 1 Lingsar untuk materi tata nama senyawa sederhana yaitu 75. Apabila nilai yang diperoleh telah memenuhi KKM maka pembelajaran tersebut dikategorikan telah tuntas.

Berdasarkan hasil pengolahan data didapatkan bahwa nilai rata-rata tes hasil belajar siswa pada siklus I yaitu 73,87 dimana terdapat 21 siswa yang nilainya telah mencapai KKM, sedangkan10 siswa lainnya memperoleh nilai tes hasil belajar masih di bawah KKM.

Adapun perhitungan nilai ketuntasan belajar siswa secara klasikal pada siklus I yaitu 67,74% dari jumlah siswa. Sesuai dengan ketuntasan belajar secara klasikal, suatu kelas dikatakan tuntas belajarnya jika dalam kelas tersebut terdapat 85% siswa yang tuntas secara klasikal sehingga pembelajaran dapat dikatakan berhasil dengan baik. Berdasarkan perhitungan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa kelas X MIPA5 SMAN 1 Lingsar pada siklus I dikategorikan baik dan belum mencapai ketuntasan klasikal.

d. Refleksi

Hasil belajar pada siklus I belum mencapai ketuntasan klasikal banyak kelemahan, diantaranya kurang optimal dalam pemanfaatan waktu sehingga siswa tidak memiliki cukup waktu untuk mengerjakan soal-soal yang terdapat di LKPD serta presentasi pasangan-pasangan. Upaya yang harus dilakukan untuk memperbaiki kelemahan tersebut yaitu dengan cara menjelaskan kembali kepada siswa bagaimana langkah-langkah pembelajaran kooperatif model *Think-Pair-Share* serta memberi perhatian lebih kepada siswa yang memiliki kemampuan awal rendah dan membimbing siswa dalam dengan pasangannya agar siswa lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran dalam siklus

Siklus II**a. Perencanaan (*Planning*)**

Pada siklus II akan dilakukan perbaikan atas kelemahan pada siklus I. Perencanaan pada siklus II ini berdasarkan hasil refleksi pada siklus I, yaitu:

1. Menyusun RPP untuk siklus II dan membuat ringkasan materi tentang materi tata nama senyawa poliatomik yang akan dibagikan kepada siswa agar siswa lebih mudah memahami materi.
2. Menyiapkan instrumen seperti LKPD, angket respon siswa dan soal tes siklus II.
3. Membagikan LKPD kepada siswa sebelum tindakan siklus II dilaksanakan.
4. Menjelaskan kembali kepada siswa tentang langkah-langkah penerapan pembelajaran kooperatif model *Think-Pair-Share* agar siswa lebih aktif lagi dalam proses pembelajaran.
5. Guru harus lebih efektif lagi dalam penggunaan waktu untuk menyampaikan materi pelajaran.
6. Guru harus lebih maksimal dalam mengelola kelas agar tidak terjadi lagi keributan saat diskusi berlangsung.

b. Tindakan (*Action*)

Berdasarkan refleksi yang ada pada siklus I, perlu perbaikan pada siklus II. Agar pembelajaran berlangsung secara optimal, kegiatan pembelajaran pada siklus ini lebih menekankan pada penggunaan waktu yang lebih efektif dalam menjelaskan materi dan kerjasama dengan pasangan menyelesaikan soal-soal di LKPD.

c. Pengamatan (*Observasi*)

Dengan cara yang sama pada siklus I, Hasil belajar siswa diolah dengan menggunakan rumus persentase. Data diperoleh dari hasil tes yang diberikan pada siklus II. Hasil tes yang telah dicapai pada siklus II selanjutnya dilakukan analisis ketuntasan belajar baik secara individual maupun secara klasikal. Berdasarkan hasil pengolahan nilai didapat bahwa nilai rata-rata tes hasil belajar siswa pada siklus II yaitu 78,39 dimana terdapat 26 siswa yang nilainya telah mencapai KKM, sedangkan 5 siswa lainnya memperoleh nilai tes hasil belajar masih di bawah KKM.

Adapun perhitungan nilai ketuntasan belajar siswa secara klasikal pada siklus II yaitu 83,87% dari jumlah siswa. Sesuai dengan ketuntasan belajar secara klasikal, suatu kelas dikatakan tuntas belajarnya jika dalam kelas tersebut terdapat 85% siswa yang tuntas secara klasikal sehingga pembelajaran dapat dikatakan berhasil dengan baik. Berdasarkan perhitungan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa kelas X SMAN 1 Lingsar pada siklus II dikategorikan baik sekali tetapi belum mencapai ketuntasan klasikal.

Berdasarkan hasil analisis pada siklus I dan II didapatkan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar siswa. Hal itu dapat terlihat dari kenaikan rata-rata hasil tes siswa dari 73,87 dengan ketuntasan klasikal 67,74% menjadi 78,39 dengan ketuntasan klasikal 83,87% pada siklus II.

d. Refleksi

Hasil pengamatan yang diperoleh setelah guru dan siswa melaksanakan semua rencana tindakan selama siklus II adalah adanya peningkatan hasil belajar siswa secara individu dan klasikal itu dikarenakan proses pembelajaran sesuai dengan metode yang direncanakan.

Deskripsi Hasil Respon Siswa

Hasil analisis data respon siswa terhadap penerapan pembelajaran kooperatif model *Think-Pair-Share* pada pokok bahasan tata nama senyawa sederhana didapatkan bahwa sebanyak 91,61% siswa menyatakan setuju (ya) terhadap penerapan pembelajaran Kooperatif model *Think-Pair-Share* dan

8,39% siswa lainnya menyatakan tidak setuju (tidak) terhadap penerapan pembelajaran Kooperatif model *Think-Pair-Share*. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penerapan pembelajaran Kooperatif model *Think-Pair-Share* mendapatkan respon yang positif (sangat tertarik) oleh siswa-siswa kelas X SMAN 1 Lingsar Tahun Pelajaran 2021/2022.

Indikator Ketercapaian Penelitian

Tabel 3 Indikator Ketercapaian Penelitian.

Pencapaian Aspek	Siklus I (%)	Siklus II (%)	Peningkatan (%)
Hasil Belajar	67,74	83,87	16,13

Berdasarkan Tabel 4.4di atas dapat diketahui bahwa indikator ketercapaian penelitian hasil belajar siswa secara klasikal juga mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II sebesar 16,13%.

Tes hasil belajar dilakukan untuk mengetahui ketuntasan belajar siswa melalui penerapan pembelajaran Kooperatif Model *Think-Pair-Share*. Pemberian tes dilakukan 2 kali, yaitu tes siklus I dan tes siklus II. Hasil analisis data yang didapatkan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II. Pada siklus I, penerapan pembelajaran Kooperatif Model *Think-Pair-Share* masih belum dapat dikatakan berhasil karena terdapat 21 siswa yang mencapai nilai KKM atau sebesar 67,74% dari jumlah siswa seluruhnya, hal ini disebabkan karena sebagian besar siswa belum memahami materi yang dipelajari dengan baik. Selain itu di dalam diskusi dengan pasangan belajarnya siswa tidak saling bekerja sama dalam membantu untuk menguasai materi yang dipelajari karena masih beradaptasi dengan teman belajarnya sehingga siswa yang lemah terus tertinggal. Hal itu dapat dilihat dari jumlah siswa yang belum tuntas yaitu sebanyak 10 orang siswa dengan persentase 22,26%. Belum terbiasa siswa dalam melakukan pembelajaran kooperatif menjadi kendala utama siswa (Brito, 2019). Dibutuhkan pembiasaan untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Hasil belajar sangat ditentukan oleh kemampuan siswa dalam menyerap informasi dari beragam sumber belajar secara utuh melalui aktivitas belajar yang menyenangkan (Balakrishnan et al., 2017; Rozakis, 1998; Schiro, 2009). Pembelajaran kooperatif TPS terbukti mampu meningkatkan aktivitas belajar siswa dan kemampuan berpikir siswa (Latifah dan Iuritawati, 2020; Rahayu & Suningsih, 2018)

Pada siklus II guru melakukan perbaikan terhadap kelemahan yang terjadi pada siklus I seperti menggunakan waktu seefektif mungkin dalam menelaah materi pada LKPD sehingga diharapkan pada siklus II terjadi peningkatan hasil belajar. Pada siklus II hasil belajar siswa mengalami peningkatan dari tes hasil belajar siklus I. Adapun nilai rata-rata yang didapat pada siklus I adalah 73,87 dan pada siklus II terjadi peningkatan dengan nilai tes rata-rata adalah 78,39. Berdasarkan jumlah persentase ketuntasan individu pada siklus I yang telah dihitung dapat dinyatakan bahwa dari 31 siswa yang mengikuti pembelajaran pada materi tata nama senyawa sederhana dengan penerapan pembelajaran kooperatif Model *Think-Pair-Share* diperoleh hasil yakni sebanyak 21 siswa dinyatakan tuntas dengan peroleh nilai ≥ 75 sesuai dengan KKM yang telah ditetapkan di sekolah tersebut, sedangkan 10 siswa lainnya dinyatakan tidak tuntas dengan peroleh nilai ≤ 75 . Adapun hasil persentase ketuntasan klasikal belajar siswa pada siklus I adalah 67,74%. Pada siklus II dari 31 siswa hanya 5 orang siswa yang tidak tuntas sedangkan 26 siswa lainnya dinyatakan tuntas sehingga hasil persentase ketuntasan klasikal belajar siswa pada siklus II mencapai 83,87%. Dari persentase tersebut dapat diketahui bahwa hasil belajar siswa lebih meningkat dibandingkan siklus I, walaupun belum mencapai ketuntasan belajar secara klasikal yaitu belum mencapai 85% dari jumlah seluruhnya.

Respon belajar siswa diberikan pada akhir pertemuan yaitu setelah menyelesaikan tes hasil belajar pada siklus II. Pengisian angket respon siswa bertujuan untuk mengetahui minat serta ketertarikan siswa terhadap penerapan pembelajaran kooperatif model *Think-Pair-Share*. Berdasarkan hasil pengolahan data diperoleh bahwa terdapat respon positif atau minat dan ketertarikan siswa terhadap penerapan pembelajaran Kooperatif Model *Think-Pair-Share* hal itu ditandai dengan hasil dari pengisian angket oleh siswa. Dari 10 pertanyaan pada angket dapat dilihat lebih dari 90% atau sebesar 91,61% menjawab ya pada pertanyaan-pertanyaan yang diberikan kepada siswa pada akhir pembelajaran.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis data dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti di kelas X MIPA5, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut: 1) Hasil belajar siswa kelas X MIPA5 SMAN 1 Lingsar, mengalami peningkatan yaitu siklus I dengan nilai rata-rata 73,87 dan siklus II 78,39. Untuk ketuntasan klasikal juga mengalami peningkatan dari 67,74% pada siklus I menjadi 83,87% pada siklus II setelah penerapan pembelajaran Kooperatif Model *Think-Pair-Share* pada Pokok Bahasan Tata Nama Senyawa Sederhana, dan 2) Respon siswa yang menyatakan setuju (ya) terhadap penerapan pembelajaran kooperatif model *Think-Pair-Share* pada Pokok Bahasan Tata Nama Senyawa Sederhana adalah sebesar 91,61% dengan kategori sangat tertarik.

REKOMENDASI

Berdasarkan hasil penelitian, ada beberapa saran yang kiranya bermanfaat dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan khususnya kimia, saran-saran tersebut antara lain:

1. Diharapkan kepada guru bidang studi khususnya pelajaran kimia agar dapat menerapkan pembelajaran kooperatif Model *Think-Pair-Share*, karena melalui penerapan pembelajaran ini telah terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa.
2. Kepada guru dalam mengajar disarankan dapat menggunakan model pembelajaran yang bervariasi dan menyenangkan agar siswa selalu termotivasi untuk aktif dalam belajar.
3. Hendaknya hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu dari sekian banyak informasi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah khususnya SMAN 1 Lingsar dan sekolah-sekolah lain di wilayah Lombok Barat.

DAFTAR PUSTAKA

- Alias, N. S., Hussin, H., Hassan, J., Adnan, N. S. M., Othman, M. H., & Hussin, K. (2018). Perception of Teacher on Cooperative Learning. *MATEC Web of Conferences*, 150, 05068. <https://doi.org/10.1051/matecconf/201815005068>
- Balakrishnan, M., Nadarajah, G. M., Vellasamy, S., & George, E. G. W. (2017). Enhancement of Higher Order Thinking Skills among Teacher Trainers by Fun Game Learning Approach. *International Journal of Educational and Pedagogical Sciences*, 10(12), 3954–3958.
- Baloche & Brody. (2017). Full article: Cooperative learning: Exploring challenges, crafting innovations. <https://www.tandfonline.com/doi/full/10.1080/02607476.2017.1319513>
- Brito, S. M. (2019). *Active Learning: Beyond the Future*. BoD – Books on Demand.
- Fatimah & Hidayah. (2021). *The Development of CIHOE Game As A Learning Media In The Elemental Chemistry Material—Learning & Technology Library (LearnTechLib)*. <https://www.learntechlib.org/p/219440/>
- Gautam et al. (2020). Abstraction Through Multiple Representations in an Integrated Computational Thinking Environment | Proceedings of the 51st ACM Technical Symposium on Computer Science Education. <https://dl.acm.org/doi/abs/10.1145/3328778.3366892>
- Gunawan et al. (2018). Improving students' creativity using cooperative learning with virtual media on static fluida concept—IOPscience. <https://iopscience.iop.org/article/10.1088/1742-6596/1006/1/012016/meta>
- Hamid, A. (2018). Creative-Critical Thinking Stimulation of Pre Service Teachers by Socratic Questions and Chemical Representation. 1–4. <https://doi.org/10.2991/iccite-18.2018.1>
- Husna. (2012). PENINGKATAN KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH DAN KOMUNIKASI MATEMATIS SISWA SEKOLAH MENENGAH PERTAMA MELALUI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE THINK-PAIR-SHARE (TPS). *Jurnal Peluang*, 1(2), Article 2. <http://www.jurnal.unsyiah.ac.id/peluang/article/view/1061>
- Immordino-Yang, M. H., Darling-Hammond, L., & Krone, C. (2018). The Brain Basis for Integrated Social, Emotional, and Academic Development: How Emotions and Social Relationships Drive Learning. In *Aspen Institute*. Aspen Institute. <https://eric.ed.gov/?id=ED596337>
- Indriani, D. S. (2014). KEEFEKTIFAN MODEL THINK PAIR SHARE TERHADAP AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR IPS. *Journal of Elementary Education*, 3(2), 21–27.

- Keiner et al. (2020). *Comparison of beginner and advanced chemistry student teachers' perspective on creativity – does it play a role in the chemistry classroom? - Chemistry Education Research and Practice* (RSC Publishing) DOI:10.1039/C9RP00262F. <https://pubs.rsc.org/en/content/articlehtml/2020/rp/c9rp00262f>
- Kirby et al. (2019). *Charge Scaling Manifesto: A Way of Reconciling the Inherently Macroscopic and Microscopic Natures of Molecular Simulations | The Journal of Physical Chemistry Letters.* <https://pubs.acs.org/doi/abs/10.1021/acs.jpclett.9b02652>
- Kurjum, M., Muhid, A., & Thohir, M. (2020). Think-pair-share model as solution to develop students' critical thinking in Islamic studies: Is it effective? *Cakrawala Pendidikan*, 39(1), 144–155.
- Kusuma, F. W., & Aisyah, M. N. (2012). IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE THINK PAIR SHARE UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS BELAJAR AKUNTANSI SISWA KELAS XI IPS 1 SMA NEGERI 2 WONOSARI TAHUN AJARAN 2011/2012. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, 10(2), Article 2. <https://doi.org/10.21831/jpai.v10i2.912>
- Latifah dan Iuritawati. (2020). *Think Pair Share sebagai Model Pembelajaran Kooperatif untuk Peningkatan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis | Latifah | Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika.* https://journal.institutpendidikan.ac.id/index.php/mosharafa/article/view/mv9n1_04
- Michaels et al. (2018). *Chemical Kinetics for Bridging Molecular Mechanisms and Macroscopic Measurements of Amyloid Fibril Formation | Annual Review of Physical Chemistry.* <https://www.annualreviews.org/doi/abs/10.1146/annurevophyschem-050317-021322>
- Mok, M. M. C., Chin, M.-K., Korcz, A., Popeska, B., Edginton, C. R., Uzunoz, F. S., Podnar, H., Coetze, D., Georgescu, L., Emelianovas, A., Pasic, M., Balasekaran, G., Anderson, E., & Durstine, J. L. (2020). Brain Breaks® Physical Activity Solutions in the Classroom and on Attitudes toward Physical Activity: A Randomized Controlled Trial among Primary Students from Eight Countries. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 17(5), 1666. <https://doi.org/10.3390/ijerph17051666>
- Mou et al. (2021). *Development and validation of a detailed kinetic model for RP-3 aviation fuel based on a surrogate formulated by emulating macroscopic properties and microscopic structure—ScienceDirect.* <https://www.sciencedirect.com/science/article/abs/pii/S0010218021001280>
- O'Neill, R. T., & Boulatov, R. (2021). The many flavours of mechanochemistry and its plausible conceptual underpinnings. *Nature Reviews Chemistry*, 5(3), 148–167. <https://doi.org/10.1038/s41570-020-00249-y>
- Pedersen. (2019). *Physical activity and muscle–brain crosstalk | Nature Reviews Endocrinology.* <https://www.nature.com/articles/s41574-019-0174-x>
- Rahayu, S., & Suningsih, A. (2018). The Effects of Type Learning Model Numbered Head Together And Think Pair Share. *International Journal of Trends in Mathematics Education Research*, 1(1), 19–21. <https://doi.org/10.33122/ijtmer.v1i1.27>
- Ribut. (2021). *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Think Pair Share (TPS) Pada Prestasi matematika Siswa Sekolah Menengah Pertama | JURNAL JENDELA PENDIDIKAN.* <https://www.ejournal.jendelaedukasi.id/index.php/JJP/article/view/1>
- Rozakis, L. (1998). *101 Fresh & Fun Critical-thinking Activities: Engaging Activities and Reproducibles to Develop Kids' Higher-level Thinking Skills.* Scholastic Inc.
- Schiro, M. S. (2009). *Mega-Fun Math Games and Puzzles for the Elementary Grades: Over 125 Activities that Teach Math Facts, Concepts, and Thinking Skills.* John Wiley & Sons.
- Srisawasdi & Panjaburee. (2019). *Implementation of Game-transformed Inquiry-based Learning to Promote the Understanding of and Motivation to Learn Chemistry | SpringerLink.* <https://link.springer.com/article/10.1007/s10956-018-9754-0>
- Tembang et al. (2017). *PENINGKATAN MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR MELALUI MODEL PEMBELAJARAN THINK PAIR SHARE BERBANTUAN MEDIA GAMBAR DI SEKOLAH DASAR | Tembang | Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan.* <http://journal.um.ac.id/index.php/jptpp/article/view/9402>

Yıldırır, H. E., & Demirkol, H. (2018). *Identifying mental models of students for physical and chemical change*. <http://dspace.balikesir.edu.tr/xmlui/handle/20.500.12462/5949>